

PROSES PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SDN BHAYANGKARI

Sayidatul Latifah Syam

Mahasiswa PDSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Jakarta Km. 4
Pakupatan-Panancangan Kec. Cipocok Jaya.
Kota Serang Banten 42118, E-mail: latifahsyam98@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Proses Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta didik Kelas IV Melalui Perogram Adiwiyata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif ntuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dengan menyelidiki suatu fenomena sosial. Hasil dari penelitian meliputi: pertama, proses pelaksanaan penguatan karakter peduli lingkungan memlalui program Adiwiyata yaitu, mengintegrasikan pada mata pelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, karakter peduli lingkungan peserta didik setelah dilaksanakannya penguatan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata, memiliki hasil yang positif dan memiliki pengaruh yang baik bagi karakter peduli lingkungan peserta didik yaitu sudah terlihat adanya perubahan pada peserta didik dalam peran menjaga lingkungan dan ketaatan terhadap peraturan.

Kata-kata kunci: Penguatan Pendidikan Karakter; Karakter Peduli Lingkungan; Program Adiwiyata.

PENDAHULUAN

Hidup di lingkungan yang sehat dan bersih adalah dambaan setiap orang. Cara mudah untuk mengetahui apa saja ciri-ciri lingkungan yang sehat dan nyaman ialah dengan menghirup udara di tempat tersebut. Lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman adalah lingkungan yang terbebas dari kontaminasi yang ada di sekelilingnya, namun masih banyak pihak yang belum memahami arti penting dari lingkungan yang baik. Hal ini sudah banyak dibuktikan dengan perbuatan-perbuatan manusia yang sering terjadi pada masyarakat, contohnya dalam membuang sampah sembarangan yang mana hal

tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan. Dinas Kebersihan Kota Pekanbaru mencatat sampah yang dihasilkan oleh penduduk yang berjumlah sekitar 1,3 juta penduduk kota Pekanbaru adalah 500 ton/hari atau 2,6 kilogram per penduduk setiap harinya. Selama tahun 2016, tercatat kejadian banjir di Pekanbaru dan sekitar Provinsi Riau terjadi karena mulai rusaknya kondisi bantaran sungai. kenyataannya implementasi penguatan karakter masih belum terlaksana dengan baik. Maka penguatan pendidikan karakter seharusnya dapat lebih dioptimalkan dalam proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini. Upaya-upaya

penguatan terhadap Pendidikan karakter, juga sudah lama dilakukan pemerintah, diantaranya dengan melakukan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian dilanjutkan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016.

Penguatan Pendidikan karakter seharusnya mampu disampaikan dalam semua kebijakan, peraturan, dan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh seluruh pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan, khususnya di sekolah. Sekolah harusnya lebih giat lagi membangun kesadaran kepada seluruh peserta didik untuk lebih peduli terhadap kerusakan lingkungan, adapun pembahasan mengenai lingkungan sebaiknya tidak hanya diberikan materi-materi pembelajaran saja akan tetapi lebih kepada pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Pihak sekolah jangan hanya menjadi pihak yang menginstruksikan tetapi harus terlibat langsung. Maka dari itu penguatan pendidikan karakter di sekolah harus bisa lebih dioptimalkan. kenyataannya implementasi penguatan karakter masih belum terlaksana dengan baik. Maka penguatan pendidikan karakter seharusnya dapat lebih dioptimalkan dalam proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini. Upaya-upaya penguatan terhadap Pendidikan karakter, juga sudah lama dilakukan pemerintah, diantaranya dengan melakukan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian dilanjutkan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016.

Penguatan Pendidikan karakter seharusnya mampu disampaikan dalam semua

kebijakan, peraturan, dan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh seluruh pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan, khususnya di sekolah. Sekolah harusnya lebih giat lagi membangun kesadaran kepada seluruh peserta didik untuk lebih peduli terhadap kerusakan lingkungan, adapun pembahasan mengenai lingkungan sebaiknya tidak hanya diberikan materi-materi pembelajaran saja akan tetapi lebih kepada pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Pihak sekolah jangan hanya menjadi pihak yang menginstruksikan tetapi harus terlibat langsung. Maka dari itu penguatan pendidikan karakter di sekolah harus bisa lebih dioptimalkan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif di Kelas IV SDN Bhayangkari Kota Serang Banten. Penelitian ini tidak memerlukan pengujian hipotesa tetapi hanya menjelaskan informasi dan kejadian atau peristiwa apa adanya di Kelas IV SDN Bhayangkari Kota Serang Banten. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk membahas masalah penelitian ini karena mengikuti dan menyesuaikan dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2017:13-14) bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kondisi alamiah sebagai sumber data langsung, dan peneliti adalah instrumen kunci.
- 2) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul cenderung berbentuk kata-kata atau gambar dari pada angka.

- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk/hasil.
- 4) Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.
- 5) Makna adalah hal penting pada pendekatan kualitatif.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksud agar peneliti dapat mengetahui serta mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang proses penguatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV melalui program Adiwiyata di SDN Bhayangkari dengan menghubungkan teori para ahli. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kalimat yang di uraikan dengan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi pribadi serta arsip sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Penguatan Karakter peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Bhayangkari

Pendidikan Karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus berdasarkan nilai dan moral yang dipertanggungjawabkan melalui pembaruan dan perubahan diri. Pembelajaran berkarakter adalah metode pengajaran yang mendorong perkembangan peserta didik menjadi insan yang etis, bertanggung jawab, dan dengan guru sungguh-sungguh mengajar peserta didik tentang nilai-nilai baik yang seharusnya dimiliki, akan meningkatkan pengembangan diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan Wibowo (2013:42) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan proses pembelajaran diartikan sebagai pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai, dan

pengintegrasian nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Oleh sebab itu, pendidikan karakter dapat terinternalisasi dan terintegrasi dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas untuk membentuk perilaku peserta didik yang berkarakter.

Kemudian, agar proses pembelajaran berkarakter dapat mencapai tujuan yang sebagaimana direncanakan, maka guru perlu menggunakan strategi dalam pelaksanaan Pendidikan karakter. Ada tiga strategi yang dilakukan Guru SDN Bhayangkari dalam melaksanakan pembelajaran berkarakter,

Pertama, integrasi pada mata pelajaran, adalah pembelajaran yang setiap muatan pelajarannya diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga diharapkan setiap peserta didik mampu menerapkan kembali pengembangan nilai-nilai itu kedalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran. contohnya guru menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan pada mata pelajaran yang berhubungan dengan nilai karakter peduli lingkungan. Hal demikian sejalan dengan Wiyani (2013: 89-90) menjelaskan implementasi pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik untuk mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Kedua, melalui kegiatan pembiasaan ialah pelaksanaan Pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan sehari-hari disekolah seperti melaksanakan piket kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik dan teman, membuang sampah pada tempatnya, sholat Dhua, senam bersama dan kegiatan-kegiatan lainnya. Hal tersebut sejalan dengan Purwanto (2011: 177) mengatakan lebih rinci bahwa Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak kecil belum menginsafi apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila. Anak kecil belum kuat ingatannya, ia cepat melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal baru, yang lain yang disukainya. Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik.

Ketiga, melalui kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SDN Bhayangkari yaitu: 1) Pramuka: peserta didik dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua karakter, misalnya: melatih disiplin, jujur, menghargai

waktu, tenggang rasa; 2) Taekwondo: untuk mengajarkan nilai sportifitas dalam bermain menang ataupun kalah bukan menjadi tujuan utama melainkan nilai kerja keras dan semangat juang yang tinggi; 3) Futsal: dan masih banyak lagi. kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Menurut permendikbud nomor 62 tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Hal demikian sejalan dengan Kemendiknas (2011:14), bahwa strategi implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan meliputi Integrasi dalam mata pelajaran, Integrasi melalui pembelajaran tematis, Integrasi melalui pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam penguatan nilai-nilai karakter peduli lingkungan juga tidak hanya diupayakan pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Namun, guru juga dapat mengupayakannya dengan menjalankan berbagai kegiatan yang menjadi program sekolah. SDN Bhayangkari yang merupakan sekolah dasar negeri yang sudah lebih dulu menjalankan program Adiwiyata dan telah dinobatkan menjadi Sekolah Adiwiyata Nasional ini memiliki program sekolah yang fokusnya untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik dengan melaksanakan beberapa pembiasaan dalam rangka penguatan karakter

peduli lingkungan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara seperti dibawah ini (Gunawan, 2017: 95).

1. Kegiatan rutin (pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal) seperti salat duha bersama, upacara bendera, dan kegiatan yang lainnya.
2. Kegiatan yang dilakukan secara spontan (kegiatan yang dilakukan secara tidak terjadwal) misalnya pembentukan prilaku seperti membuang sampah pada tempatnya, memberi salam, dan lain sebagainya.
3. Keteladanan (kegiatan dalam bentuk prilaku sehari-hari) seperti datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapih, dan lain sebagainya.

Adapun pembiasaan yang dilakukan oleh guru SDN Bhayangkari seperti adanya kegiatan sekolah yang dilaksanakan secara terjadwal contohnya kegiatan jumat bersih, kemudian ada juga kegiatan yang tidak terjadwal yang secara spontan di lakukan oleh guru contohnya guru menegur peserta didik ketika melihat ada peserta didik yang merusak lingkungan, ada juga keteladanan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik hanya akan menirukan hal-hal baik yang di contohkan oleh gurunya, selain itu pihak sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang penguatan karakter peduli lingkungan seperti menyediakan tempat cuci tangan, tempat sampah organik dan anorganik, alat kebersihan, taman dan kolam.

Program Adiwiyata merupakan program yang membentuk karakter anak menjadi baik, seperti karakter anak yang cinta lingkungan,

yang cinta kebersihan, bisa memanfaatkan barang-barang bekas, mampu berinternalisasi/berintegrasi pada masyarakat, kemudian anak mampu menciptakan karya-karya dengan seninya. Jika Program Adiwiyata dijalankan di sekolah maka sudah dipastikan sekolah tersebut menjadi bagian dari sekolah sehat, sekolah yang berkarakter, dan sekolah yang ramah lingkungan

Hal tersebut sejalan dengan Kementerian Lingkungan Hidup (2010: 2) menjelaskan bahwa Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Karakter penting untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berbudi pekerti, bertanggung jawab, dan memiliki sikap serta tutur kata yang baik.

Sekolah Adiwiyata harus memiliki faktor-faktor pendukung atau komponen yang menunjang proses terbentuknya program Adiwiyata, maka dalam pelaksanaannya agar tercipta sebuah keselarasan dan saling terkait dalam menunjang suksesnya program tersebut menjadikan pihak yang terlibat dapat menerapkan peduli terhadap lingkungan hidup untuk melestarikan lingkungan. Tersedianya sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan lingkungan hidup di SDN Bhayangkari seperti tempat sampah organik dan anorganik, tempat cuci tangan, green house, ruang literasi, kantin sehat, mushola, UKS dan lainnya. dan budaya yang dikembangkan untuk mendukung program Adiwiyata di SDN Bhayangkari, yang pertama memisahkan sampah organik, anorganik dan B3 saat membuang sampah, yang kedua menanam

dan merawat tanaman yang ada disekitar sekolah (penghijauan), yang ketiga melaksanakan jum'at bersih, dan yang terakhir keamanan sampah yaitu memantau peserta didik tidak membuang sampah sembarang jika ada peserta didik yang melanggar maka akan dikenakan sanksi.

Hal demikian sejalan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tujuan program yang hendak dicapai dijabarkan dalam empat komponen utama, yaitu aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif, aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Empat komponen tersebut dikembangkan sekolah dan dijadikan indikator-indikator program Adiwiyata dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Adiwiyata.

2. Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Setelah dilaksanakannya Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Bhayangkari yang berkaitan dengan upaya pelaksanaan penguatan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata yaitu adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan melalui kegiatan Jum'at Bersih seperti kerja bakti atau gotong royong bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:15) bahwa kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin lain yang dilakukan yaitu piket kelas yang dilaksanakan setiap sebelum

dan sesudah pembelajaran. Kegiatan piket kelas dilaksanakan secara konsisten setiap hari, sedangkan kegiatan Jum'at bersih dilaksanakan secara konsisten setiap hari Jum'at di SDN Bhayangkari.

Selanjutnya adanya kegiatan spontan yang dilakukan oleh Pak Rifqi dengan memberikan teguran, peringatan, dan pengertian kepada peserta didik yang melakukan tindakan kurang baik terhadap lingkungan maupun fasilitas sekolah. Hal ini sejalan dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:16) yang menyebutkan bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan spontan ini dilakukan oleh Pak Rifqi apabila ada peserta didik yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan maupun fasilitas sekolah melalui teguran, perigatan, maupun memberi pengertian kepada peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik yang melakukan kesalahan tidak mengulangi kesalahannya lagi dan lebih peduli terhadap lingkungan.

Adapun pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan didukung oleh keteladanan Pak Rifqi. Sebagai tenaga pendidik senantiasa memberikan contoh dan menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:17) yang menyebutkan bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik khususnya dalam menjaga lingkungan sekolah dan peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan yang diberikan Pak Rifqi kepada peserta didik

ditunjukkan dalam mencontohkan dengan cara mengajak peserta didik shalat dhua, ikut membersihkan ruangan dengan petugas piket, menyiram tanaman di taman sekolah, mengajak peserta didik untuk cuci tangan dan membuang sampah di tempat sampah. Peserta didik pun dapat mencontoh keteladanan yang diberikan oleh Pak Rifqi. Keteladanan juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkarakter dapat tercapai.

Lalu pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan tidak terlepas dari pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk menunjang setiap program. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:17) yang menyebutkan bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung. Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan SDN Bhayangkari dalam hal ini menyediakan fasilitas yang mampu menunjang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan. Fasilitas yang diberikan sekolah diantaranya menyediakan alat-alat kebersihan di setiap ruangan di dalam sekolah, penyediaan toilet bersih, tempat sampah diletakkan strategis dilengkapi dengan pemisahan jenis sampah, penyediaan tempat cuci tangan, serta taman dan kolam sekolah.

Kemudian adanya pengintegrasian pendidikan peduli lingkungan dalam mata pelajaran dilaksanakan dengan menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dalam setiap pembelajaran dengan bantuan guru. Guru

melakukan pembelajaran berbasis lingkungan, melibatkan keaktifan peserta didik dan lingkungan sekitar sekolah. Pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya berisi materi yang tercantum didalam buku, tetapi juga disisipi nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Hal ini sejalan dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:18) yang menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran, tidak terkecuali pendidikan karakter peduli lingkungan. Nilai-nilai peduli lingkungan dilaksanakan dan disampaikan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai karakter peduli lingkungan terdapat pada SK dan KD pada pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai peduli lingkungan juga tercermin di dalam silabus dan RPP pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran aktif serta guru juga memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menginternalisasi nilai pendidikan karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengintegrasian pendidikan peduli lingkungan dalam mata pelajaran yang dilakukan SDN Bhayangkari terlihat saat peneliti melakukan pengamatan pertama. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk membuat kerajinan dengan memanfaatkan barang bekas, Pada kegiatan ini peserta didik diminta membuat vas bunga yang terbuat dari daur ulang kertas berupa Koran dan lem. Peserta didik membuat vas bunga dengan bimbingan Pak Rifqi yang ditampilkan dengan menggunakan proyektor yaitu mengambil 2

koran dan setiap lembar Koran dilipat menjadi 8 lilitan kemudian digunting-gunting. Peserta didik mengambil pot bunga ukuran sedang kemudian melilitkan lilitan tersebut dengan menggunakan lem, setelah lilitan tersebut penuh kemudian peserta didik menjemur di halaman sampai kering, setelah kering kemudian pot bunga dikeluarkan dan vas bunga sudah jadi.

Dengan demikian Karakter peduli lingkungan peserta didik setelah dilaksanakannya penguatan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata memiliki hasil yang positif dan memiliki pengaruh yang baik bagi karakter peduli lingkungan peserta didik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang proses penguatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV melalui program Adiwiyata di SDN Bhayangkari Kota Serang, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penguatan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SDN Bhayangkari, meliputi mengintegrasikan pada mata pelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran Prakarya atau IPA dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran di dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembiasaan meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan kepala sekolah dan guru, pengkondisian dalam mendukung

pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi pramuka, taekwondo, futsal dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Adapun dalam program Adiwiyata meliputi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan terlihat dari visi misi dan tujuan sekolah yang berwawasan lingkungan. Kurikulum mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik berbasis lingkungan. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai kurikulum yang berwawasan lingkungan, contohnya dalam mata pelajaran prakarya peserta didik diminta membuat tugas kerajinan tangan dari sampah kertas dan plastik. Kegiatan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah secara langsung. Peserta didik di SDN Bhayangkari Kota Serang secara langsung dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan penunjang keberlangsungan pembelajaran yang ada di sekolah. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah lingkungan yang memiliki kriteria sarana dan prasarana yang harus dipenuhi. SDN Bhayangkari Kota Serang merupakan sekolah Adiwiyata yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan cukup baik.

2. Karakter peduli lingkungan peserta didik setelah dilaksanakannya penguatan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata memiliki hasil yang positif dan memiliki pengaruh yang baik bagi karakter peduli lingkungan peserta didik yaitu sudah terlihat adanya perubahan pada peserta didik dalam peran menjaga lingkungan dan ketaatan terhadap peraturan seperti menanam dan merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah, mengurangi penggunaan plastik, memisahkan sampah organik dan organik, mendaur ulang sampah, melaksanakan kegiatan piket kelas, melaksanakan kegiatan jum'at bersih, dan mengikuti program Adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Penguatan Metodologi Pembelajaran*.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, (2019), *ADIWIYATA*, <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/> (Diakses pada hari Selasa, 03 November 2020 pukul 13.00 WIB).
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Purwanto, Ngalim. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.